

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit ginekologi yang sering dialami oleh wanita adalah endometriosis. Endometriosis merupakan tumbuhnya jaringan endometrium baik kelenjar ataupun stroma yang terjadi di luar kavum uterus.¹ Tumbuhnya jaringan endometrium yang terus- menerus dapat menyebabkan terjadinya rasa sakit, iritasi serta infertilitas.² Gejala klinis yang disebabkan oleh endometriosis diantaranya yaitu, *severe dysmenorrhoea*, *dyspareunia* dalam, *chronic pelvic pain*, nyeri saat ovulasi, gejala perimenstrual dengan atau tanpa disertai perdarahan abnormal, infertilitas, kelelahan yang bersifat kronik.³ Penyakit ini terjadi pada 6–10% perempuan di masa subur, namun angka kejadian secara pasti tidak diketahui karena penyakit ini harus didiagnosis melalui laparoskopi, sehingga dapat terjadi keterlambatan diagnosis selama bertahun-tahun.⁴

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 10% (190 juta) wanita dan remaja usia reproduksi di seluruh dunia dipengaruhi oleh endometriosis.⁵ Di Amerika, prevalensi terjadinya endometriosis adalah 6-10% dari wanita usia reproduksi.⁶ Dan di Indonesia sendiri, angka kejadian dari endometriosis sendiri belum diketahui, berdasarkan data dari studi yang telah dilakukan, endometriosis terjadi pada 25–50% perempuan.⁷

Infertilitas adalah kondisi saat pasangan suami istri sudah menikah selama satu tahun dan melakukan hubungan senggama secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi, namun belum berhasil memperoleh keturunan juga.⁸ Menurut WHO, di dunia diperkirakan kasus infertilitas terjadi pada 8-10% pasangan, yakni sekitar 50-80 juta pasangan. Di Amerika sekitar 5 juta orang mengalami infertilitas dan di Eropa sendiri angka kejadiannya mencapai 14%.⁹ Di Indonesia, sekitar 10-15% atau 4-6 juta pasangan mengalami infertilitas.¹⁰ Kondisi yang dapat menjadi penyebab infertilitas yaitu dapat dari faktor istri (65%), faktor suami (20%), dan kondisi lain yang tidak diketahui (15%).¹¹ Penyebab infertilitas yang berkaitan dengan permasalahan dari pihak istri yaitu tuba (27,4%), tidak

diketahui (24,5%), masalah menstruasi (20%), uterus (9,1%), ovarium (3,6%), kelainan seksual (2,7%). Angka kejadian infertilitas pada wanita terjadi pada berbagai rentang umur, 20-29 tahun (64,5%), 30-39 tahun (20%), 40- 49 tahun (11,8%), diatas 50 tahun (3,7%).⁹

Endometriosis seringkali dikaitkan dengan terjadinya infertilitas. Berdasarkan data dari penelitian di RSUD Kota Bekasi, terdapat hubungan antara endometriosis dengan infertilitas.¹² Diperkirakan 25-50% wanita infertil menderita endometriosis dan 30-50% wanita endometriosis menderita infertilitas.¹³ Kejadian endometriosis tertinggi pada wanita yang mengalami infertilitas mencapai 20 – 50%.¹⁴ Menurut data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. M. Djamil Padang, didapatkan 46,1% pasien datang dengan infertilitas sebagai keluhan utama dan 61,7 % pasien belum pernah hamil atau melahirkan.⁴ Selain itu, infertilitas pada wanita juga dapat dipengaruhi oleh usia subur, tingkat pendidikan, dan juga pekerjaan.¹⁵

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, didapatkan hasil bahwa pasien dengan infertilitas disertai endometriosis yaitu berkisar 44%. Dari data tersebut, didapatkan bahwa usia pasien tertinggi yaitu berkisar 30-34 tahun (37,73%), durasi keluhan infertilitas terbesar yaitu selama kurang dari 5 tahun (52,92%), jenis keluhan nyeri terbanyak yang dirasakan yaitu dysmenorrhoea (69,05%), stadium endometriosis tinggi yaitu stadium III (43,86%), letak kista paling banyak yakni bilateral (42,66%), tindakan pembedahan yang tersering dilakukan yaitu ablasi lesi endometriosis (35,37%) dan total pasien endometriosis yang dinyatakan sudah hamil 25%.¹⁶

Sampai saat ini penelitian tentang gangguan infertilitas yang berkaitan dengan endometriosis masih terbatas. Di Provinsi Jambi sendiri belum ada data pasti mengenai berapa angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis dengan mengajukan judul “ ***Angka Kejadian Pasien Infertilitas dengan Endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini bagaimana angka kejadian pasien infertilitas dengan endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian pasien infertilitas dengan endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian pasien infertilitas dengan endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien infertilitas dengan endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui hubungan endometriosis dengan kejadian infertilitas di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui hubungan usia, pekerjaan, *dysmenorrhea*, dan siklus menstruasi terhadap kejadian infertilitas dengan endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan

serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam kasus infertilitas pada pasien endometriosis.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis dengan tempat dan metode penelitian yang berbeda.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi institusi terkait kejadian infertilitas pada pasien endometriosis.